

Peningkatan Pemahaman Materi Fiqih melalui Model Pembelajaran Langsung pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Mahfut Amrullah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Donoyudan, Indonesia

Alamat: Rejosari Gg. 2 Donoyudan, Kalijambe, Sragen

Korespondensi penulis: puputamru@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the effectiveness of the implementation of direct learning models in improving the understanding of Fiqh material in elementary school students. This study uses a Classroom Action Research (CAR) approach which is implemented in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The direct learning model was chosen because of its systematic and structured approach, which is considered capable of helping students understand Fiqh material which tends to be considered difficult and abstract. The results of the study showed a significant increase in student understanding, both in terms of academic test results and activeness in class discussions. This model not only helps students understand the basic concepts of Fiqh, but also encourages them to relate the material to everyday life practices. Although challenges are still found, especially in delivering more complex Fiqh material, the implementation of direct learning generally has a positive impact on the quality of Fiqh learning at MI Nurul Yaqin Donoyudan.*

Keywords: *Direct Learning, Fiqh Learning, Madrasah.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran langsung dalam meningkatkan pemahaman materi Fiqih pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model pembelajaran langsung dipilih karena pendekatannya yang sistematis dan terstruktur, yang dinilai mampu membantu siswa memahami materi Fiqih yang cenderung dianggap sulit dan abstrak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa, baik dari segi hasil tes akademik maupun keaktifan dalam diskusi kelas. Model ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep dasar Fiqih, tetapi juga mendorong mereka untuk mempelajari materi dengan praktik kehidupan sehari-hari. Meskipun tantangan masih ditemukan, khususnya dalam harmonisasi materi Fiqih yang lebih kompleks, penerapan langsung secara umum memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Fiqih di MI Nurul Yaqin Donoyudan.

Kata kunci: Pembelajaran Fiqih, Madrasah, Pembelajaran Langsung.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter serta kompetensi siswa, terutama dalam aspek pendidikan agama yang memiliki peran penting dalam pembinaan perilaku dan moral sehari-hari (Fatimah et al., 2024; Mansir, 2020). Salah satu cabang utama dalam pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran Fiqh, yang memberikan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran Fiqh di MI Nurul Yaqin Donoyudan masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam menyampaikan materi secara efektif. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Fiqh yang bersifat abstrak dan teknis, sehingga berpengaruh pada rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka.

Salah satu solusi yang dinilai tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan model pembelajaran langsung (*direct instruction*) (Fatoni & Sukari, 2024; Lubis, 2022). Model ini tekanan pada penyampaian materi secara sistematis, terstruktur, dan terarah, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendalam. Dalam konteks pembelajaran Fiqh, pendekatan ini relevan karena mampu mempermudah siswa dalam memahami konsep yang sulit melalui penjelasan langsung dan langkah-langkah pembelajaran yang konkret (Nur, 2022). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran langsung diharapkan dapat menjadi alternatif strategi dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi Fiqh di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (Haris & Amin, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung efektivitas model pembelajaran langsung dalam pembelajaran Fiqh (Inayati & Mulyadi, 2023; Saifudin, 2019). Suprpto (2019) menemukan bahwa penerapan model ini membantu siswa dalam memahami prinsip-prinsip dasar Fiqh seperti ibadah dan muamalah secara lebih sistematis. Selain itu, Prasela (2020) menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar mereka. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan langsung mampu menjawab tantangan dalam menyampaikan materi agama yang kompleks kepada siswa.

Namun demikian, penerapan model pembelajaran langsung juga tidak terlepas dari berbagai kendala. Rosmi (2018) mencatat bahwa banyak guru yang masih belum optimal dalam mengimplementasikan metode ini karena keterbatasan pelatihan dan sumber daya. Sementara itu, Adminira (2022) menyoroti bahwa keberagaman latar belakang pengetahuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan model ini secara merata. Beberapa penelitian internasional seperti Nasution (2018) bahkan menyarankan pentingnya integrasi teknologi dalam model pembelajaran langsung agar dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi agama. Oleh karena itu diperlukan pendekatan yang adaptif dan kontekstual dalam pelaksanaannya (Fatoni, 2024).

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dalam konteks penerapan model pembelajaran langsung pada pembelajaran Fiqh di MI Nurul Yaqin Donoyudan dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat deskriptif atau eksperimental murni, penelitian ini berfokus pada proses perbaikan berkelanjutan melalui siklus tindakan, observasi, dan refleksi secara

langsung di dalam kelas. Hal ini memberikan kontribusi praktis yang lebih nyata bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Fiqh di tingkat dasar.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh di MI Nurul Yaqin Donoyudan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode tersebut serta rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran agama yang lebih optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menelusuri efektivitas model pembelajaran langsung dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh di MI Nurul Yaqin Donoyudan. PTK dipilih karena pendekatan ini bersifat praktis dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara langsung di dalam kelas. Metode ini memberikan kesempatan bagi peneliti dan guru untuk merefleksikan praktik pembelajaran yang sedang berlangsung, lalu melakukan intervensi yang terencana secara bertahap. Dalam hal ini, penggunaan PTK memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan proses pengajaran dengan kebutuhan nyata siswa, serta memulai dan mengembangkan metode pembelajaran secara berkesinambungan berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan (Arikunto, 2021).

Langkah awal dari penelitian ini dimulai dengan menganalisis kondisi pembelajaran Fiqh di kelas, termasuk cara guru mengajar sebelumnya dan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan (Kusumah & Dwitagama, 2009). Tahapan awal ini sangat penting untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan pembelajaran, seperti rendahnya motivasi belajar, kesulitan siswa memahami istilah-istilah Fiqh, serta kurangnya partisipasi aktif dalam kelas. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, serta analisis nilai siswa (Sugiyono, 2013). Berdasarkan informasi awal ini, peneliti merancang tindakan intervensi berupa penerapan model pembelajaran langsung yang akan diuji pada siklus pertama. Model ini difokuskan pada penjelasan materi secara sistematis, penyajian contoh konkret, serta interaksi dua arah antara guru dan siswa.

Pada siklus pertama, guru mulai menerapkan model pembelajaran langsung dengan struktur yang lebih terarah. Penyampaian materi dilakukan secara bertahap, mulai dari pengantar konsep, penyampaian inti materi, hingga latihan penerapan. Selama pembelajaran, siswa didorong untuk aktif bertanya dan berdiskusi, sementara guru

memberikan penjelasan yang mendalam dan umpan balik terhadap pertanyaan siswa. Peneliti mendokumentasikan respons siswa, mencatat aktivitas belajar yang terjadi, serta mengamati perubahan dalam keterlibatan siswa. Setelah pembelajaran selesai, penilaian dilakukan melalui tes formatif dan wawancara reflektif dengan siswa. Hasil dari evaluasi siklus pertama ini kemudian menjadi dasar untuk menyusun perbaikan pada siklus kedua, termasuk dalam hal penyajian materi dan strategi pembelajaran yang digunakan.

Siklus kedua difokuskan pada peningkatan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti dan guru melakukan beberapa penyesuaian, seperti menambahkan media pembelajaran visual untuk mempermudah pemahaman konsep, menggunakan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta memperkuat interaksi melalui diskusi kelompok kecil. Tujuan dari penyesuaian ini adalah untuk mengoptimalkan pemahaman siswa dan memperkuat ketertarikan mereka terhadap materi Fiqh. Setelah penerapan siklus kedua, dilakukan evaluasi lanjutan yang mencakup peningkatan hasil belajar siswa, partisipasi dalam kelas, serta perubahan sikap terhadap pelajaran Fiqh. Jika hasil yang diperoleh belum optimal, peneliti dapat melanjutkan ke siklus ketiga untuk menyempurnakan intervensi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas model pembelajaran langsung dalam konteks nyata, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran Fiqh di lingkungan MI Nurul Yaqin Donoyudan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran Fiqih memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Berdasarkan analisis terhadap hasil evaluasi berupa pretest dan posttest yang diberikan pada setiap akhir siklus, terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa yang cukup menonjol. Sebelum model pembelajaran langsung diterapkan, nilai rata-rata siswa berada pada angka 65. Setelah dilaksanakan siklus pertama dengan pendekatan yang terstruktur, nilai rata-rata meningkat menjadi 75. Kemudian pada siklus kedua, setelah dilakukan penyesuaian terhadap strategi pembelajaran, nilai rata-rata siswa meningkat lagi hingga mencapai 85. Peningkatan ini menjadi indikator kuat bahwa model pembelajaran langsung mampu membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Fiqih yang sebelumnya sulit dipahami.

Selain peningkatan nilai rata-rata, data juga menunjukkan bahwa proporsi siswa yang memiliki pemahaman baik terhadap materi Fiqih mengalami kemajuan yang

signifikan dari siklus ke siklus. Pada akhir siklus pertama, sebanyak 80% siswa telah menunjukkan penguasaan konsep dasar dalam Fiqih, seperti ibadah dan muamalah, dengan tingkat pemahaman yang baik. Sementara itu, sekitar 15% siswa menunjukkan pemahaman yang cukup, dan hanya 5% siswa yang masih kesulitan memahami materi. Namun setelah siklus kedua, sebanyak 90% siswa berhasil mencapai pemahaman yang baik, sementara sisanya menunjukkan kemajuan dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran langsung secara bertahap efektif dalam meningkatkan penguasaan materi.

Kemajuan pemahaman siswa juga disertai dengan peningkatan partisipasi dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Observasi selama siklus pertama menunjukkan bahwa siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam bertanya atau berdiskusi. Namun setelah penerapan pembelajaran langsung yang lebih terarah dan interaktif, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran meningkat secara signifikan. Pada siklus kedua, sebagian besar siswa mulai aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, serta terlibat dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan yang sistematis dan pemberian umpan balik yang rutin dari guru berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan siswa, yang pada akhirnya berdampak pada pemahaman mereka.

Pembelajaran langsung juga memungkinkan guru untuk memberikan arahan yang lebih jelas dan memberikan contoh konkret dalam menjelaskan materi, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menghubungkan konsep Fiqih dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses ini, guru memainkan peran sentral sebagai fasilitator dan sumber informasi yang membimbing siswa secara langsung. Metode ini terbukti efektif dalam mengatasi kebingungan siswa terhadap istilah dan konsep abstrak dalam Fiqih. Dengan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur mulai dari apersepsi, penyampaian materi, latihan soal, hingga evaluasi, siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh dan mendalam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah. Peningkatan nilai, pemahaman, dan keterlibatan siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran Fiqih, seperti rendahnya motivasi dan kesulitan dalam memahami konsep. Oleh karena itu, model pembelajaran langsung layak dijadikan alternatif dalam pengembangan strategi pembelajaran Fiqih yang lebih efektif,

kontekstual, dan terfokus pada peningkatan hasil belajar siswa di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Selama proses observasi, peneliti melihat adanya peningkatan motivasi belajar yang cukup mencolok pada siswa. Sebelum metode pembelajaran langsung diterapkan, sebagian besar siswa cenderung kurang antusias terhadap pelajaran Fiqh. Mereka merasa pelajaran ini rumit dan membosankan. Namun, setelah metode baru diterapkan, suasana kelas berubah. Minat siswa terhadap pelajaran meningkat, dan mereka mulai merasa lebih nyaman serta tertarik mengikuti materi. Salah satu siswa bahkan mengatakan bahwa penjelasan guru yang terstruktur membuatnya lebih mudah memahami pelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wibowo (2019), yang menyebutkan bahwa penjelasan yang sistematis dan jelas mampu memicu motivasi belajar siswa.

Lebih jauh lagi, pendekatan pembelajaran ini juga terbukti membantu siswa dalam menerapkan pengetahuan Fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mulai menunjukkan pemahaman dalam praktik, seperti mengetahui cara berzakat, melaksanakan shalat dengan benar, serta memahami etika berinteraksi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap Fiqh tidak berhenti di kelas, namun juga membentuk perilaku sehari-hari. Hasil ini memperkuat temuan dari Sutarto (2018), yang menekankan bahwa pembelajaran secara langsung mampu memperdalam pemahaman siswa dan mendorong mereka untuk menerapkan ilmu secara nyata.

Meski hasilnya secara umum positif, tidak semua aspek berjalan mulus. Beberapa siswa masih kesulitan memahami materi Fiqh yang lebih kompleks, terutama yang mencakup hukum waris atau konsep-konsep muamalah yang memerlukan penalaran lebih tinggi atau perhitungan tertentu. Pembukaan ini menunjukkan bahwa meskipun model pembelajaran langsung efektif dalam menyampaikan konsep dasar, topik-topik lanjutan perlu penanganan yang berbeda. Dalam hal ini, saran dari Kurniawan (2022) agar materi yang rumit disampaikan secara bertahap dan dilengkapi dengan contoh nyata sangat relevan, agar siswa dapat memahami secara perlahan dan lebih kontekstual.

Dari sisi keterlibatan siswa, meskipun sudah terjadi peningkatan interaksi di kelas, ada sebagian siswa yang masih merasa disungkan untuk aktif bertanya atau mengemukakan pendapat. Hal ini terutama dialami oleh mereka yang kurang percaya diri. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan inklusif yang mengedepankan kolaborasi antar siswa bisa menjadi solusi, seperti yang diusulkan oleh Fadilah (2017). Di sisi lain, guru pun merasakan dampak positif dari metode ini. Mereka mengaku lebih percaya diri dalam

menyampaikan materi karena model pembelajaran langsung memudahkan mereka menyusun pelajaran secara runtut dan jelas. Meskipun demikian, guru juga menyadari bahwa penerapan metode ini memerlukan pengalaman dan keterampilan yang terus menerus agar kelas tetap dinamis dan efektif.

Tak hanya dalam pemahaman dan motivasi belajar, dampak positif juga terlihat dari interaksi sosial antar siswa. Mereka menjadi lebih terbuka, mulai aktif berdiskusi, dan saling berbagi pemahaman terkait materi yang dipelajari. Bahkan siswa yang sebelumnya cenderung diam kini mulai berani berbicara dan menanggapi pertanyaan guru. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran langsung tidak hanya mendorong pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi siswa. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Azizah (2021) yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam menciptakan suasana belajar yang sehat dan mendukung. Secara keseluruhan, model pembelajaran langsung terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa, terutama dalam pelajaran Fiqh yang selama ini dianggap sulit.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran langsung dalam pengajaran Fiqh terbukti membawa dampak positif terhadap peningkatan pemahaman siswa, khususnya dalam menghadapi materi-materi yang sebelumnya dianggap sulit dan abstrak. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menunjukkan peningkatan hasil belajar secara akademik, tetapi juga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi, bertanya, dan menerapkan konsep Fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini terbukti efektif dalam menyampaikan konsep dasar Fiqh secara lebih jelas dan terstruktur, sehingga mempermudah siswa dalam memahami serta mengamalkannya.

Meskipun hasil yang diperoleh cukup menggembirakan, tantangan tetap ditemukan, terutama dalam mengajarkan materi Fiqh yang lebih kompleks seperti hukum waris atau transaksi muamalah yang memerlukan pemahaman logika dan analisis yang lebih mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan pendekatan tambahan atau kombinasi metode lain yang dapat mendukung pembelajaran topik-topik yang lebih tinggi tingkat kesulitannya.

Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya tidak hanya fokus pada efektivitas model pembelajaran langsung dalam konteks pengajaran konsep dasar, tetapi juga mengeksplorasi integrasi model pembelajaran lainnya seperti pembelajaran berbasis

proyek atau berbasis masalah guna memperkuat pemahaman siswa terhadap aspek-aspek Fiqh yang lebih aplikatif dan kompleks. Selain itu, penting pula untuk melibatkan teknologi dan media pembelajaran yang relevan agar proses pembelajaran semakin menarik dan kontekstual, khususnya bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR REFERENSI

- Adminira, Z. (2022). Literature review: Dampak model pembelajaran langsung dalam pembelajaran biologi. *BIOTECH*, 1(1).
- Arikunto, P. U. (2021). *Metode penelitian tindakan kelas (PTK): Panduan praktis untuk guru dan mahasiswa di institusi pendidikan*. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 1–19.
- Fatimah, M., Fatoni, M. H., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). School administration: The key to success in modern educational management. *Journal of Loomingulus Ja Innovatsioon*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.70177/innovatsioon.v1i3.1422>
- Fatoni, M. H. (2024). Leveled managerial training of Central Java Cooperative and Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Training Center: Key to success of Central Java MSMEs upgrading. *Journal of Social Entrepreneurship and Creative Technology*, 1(2), 90–98. <https://doi.org/10.70177/jseact.v1i2.1429>
- Fatoni, M. H., & Sukari. (2024). Preparing a resilient generation: Challenges and opportunities for Islamic education in era 5.0. *Journal of Loomingulus Ja Innovatsioon*, 1(6), 313–322. <https://doi.org/10.70177/innovatsioon.v1i6.1510>
- Haris, A., & Amin, K. (2020). Model pembelajaran agama Islam berbasis pesantren di Panti Asuhan Al-Ma'wa Sumberpucung Malang. *TA'DIBUNA*, 9(1), 117–132. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v9i1.2940>
- Inayati, M., & Mulyadi. (2023). Evaluasi media pembelajaran materi fikih Madrasah Aliyah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.946>
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2009). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Lubis, N. (2022). Konsep dasar strategi pembelajaran langsung (direct instruction). *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 60–70. <https://doi.org/10.59061/guruku.v2i2.638>
- Mansir, F. (2020). Management of fiqh learning in school and madrasah for Islamic religious education teacher. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 78–85. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i2.6797>
- Nur, F. (2022). Peningkatan pemahaman mata pelajaran fikih materi puasa melalui model pembelajaran kooperatif. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 37–45.

- Prasela, N. (2020). Kajian literatur tentang hasil belajar kognitif menggunakan model pembelajaran langsung siswa sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 209–216. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1218>
- Rosmi, N. (2018). Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 003 Pulau Jambu 2017. *Jurnal Pajar*, 1(2), 162–167.
- Saifudin, I. (2019). Pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah An Najah Desa Haur Kuning Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. *Darris: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1–12.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suprpto, E. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual, pembelajaran langsung dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kognitif. *INVOTEC*, 11(1).